

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022, Halaman 99-104
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8146623>

Potensi Teh Celup Herbal dari Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*) Sebagai Upaya Pengobatan Diare

Recky Patala^{1*}, Maramis¹, Monica Sandra Makatang¹

^{1,2,3}Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Pelita Mas Palu

*Email Korespondensi: reckyfarmasi@gmail.com¹

Abstrak

Diare sendiri diartikan dengan buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari dengan konsistensi feses cair, baik disertai darah dan atau lendir. Insiden diare di Indonesia diketahui sebanyak 10,2% terjadi pada usia balita. Pemanfaatan obat tradisional khususnya kayu manis di Desa Sopu, Kec. Nokilalaki, Kab. Sigi masih sangat minim untuk dilestarikan, dikarenakan sebagian masyarakat masih lebih memilih menggunakan obat modern untuk tujuan efek antidiare pada anak yang lebih cepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Desa Sopu, Kec. Nokilalaki, Kab. Sigi terhadap Potensi Teh Celup Herbal dari Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*) sebagai upaya pengobatan diare. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta perilaku yang baik terhadap Potensi Teh Celup Herbal dari Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*) sebagai upaya pengobatan diare.

Kata kunci: *Desa Sopu, Diare, Sigi*

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak berusia kurang dari lima tahun akibat banyaknya kehilangan cairan yang mengalami dehidrasi berat. Diare sendiri diartikan dengan buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari dengan konsistensi feses cair, baik disertai darah dan atau lendir. Insiden diare di Indonesia diketahui sebanyak 10,2% terjadi pada usia balita. Beberapa mikroba yang diketahui dapat menyebabkan diare antara lain, *Escherichia coli*, *Shigella*, *Salmonella*, *Campylobacter*, protozoa, dan virus. *Escherichia coli* adalah bakteri Gram negatif, termasuk ke dalam flora normal pada saluran cerna manusia. Mikroba ini juga dapat menjadi patogen sehingga menyebabkan timbulnya suatu infeksi usus terutama diare, karena mampu merusak sel mukosa, serta memproduksi toksin. Diare biasanya diobati dengan pemberian oralit atau zinc, serta antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat indikasi atau tidak rasional dapat menimbulkan masalah baru antara lain yaitu terjadinya resistensi antibiotik. Mengatasi permasalahan yang ada, maka perlu dicari tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii*).

Di Indonesia, kayu manis merupakan tanaman yang sering dijadikan sebagai bubuk masakan. Kayu manis diketahui memiliki kandungan senyawa aktif seperti alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, tannin, dan minyak atsiri yang mengandung sinamaldehyd. Menurut peneliti sebelumnya, komponen senyawa aktif yang berperan sebagai antibakteri dalam kayu manis adalah minyak atsiri. Selain diketahui memiliki aktivitas sebagai antibakteri, kayu manis diketahui juga memiliki kemampuan aktivitas analgesik,

antidiabetes, antijamur, antioksidan, antirheumatik, antitrombotik, antitumor dan lain sebagainya. Khasiat kayu manis lainnya yaitu sebagai obat pelega perut kembung dengan sifat peluruh angin (*carminative*), membangkitkan selera atau menguatkan lambung (*istomachica*) (Rismunandar dan Paimin, 2001). Kayu manis memiliki kandungan fitokimia yang sama dengan teh seperti alkaloid, tanin, flavonoid (Balitri, 2013), sehingga kayu manis berpotensi dimanfaatkan dengan pengolahan menjadi teh herbal sebagai minuman fungsional untuk kesehatan tubuh. Teh dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu teh non-herbal dan teh herbal. Teh non herbal merupakan minuman bermanfaat yang digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan, yang terbuat dari pucuk tanaman teh (*Camellia sinensis*) melalui proses pengolahan tertentu. Teh ini memiliki aroma dan rasa yang khas serta dapat menimbulkan rasa segar, memulihkan kesehatan, dan terbukti tidak menimbulkan dampak negatif. Sifat menyegarkan seduhan teh berasal dari senyawa alkaloid yang terkandung dalam teh (Balitri, 2013).

Teh ini dikelompokkan berdasarkan cara pengolahannya menjadi tiga metode, yaitu teh dengan proses oksidasi enzimatis (teh hitam), teh semi oksidasi enzimatis (teh oolong) dan teh tanpa proses oksidasi enzimatis (teh hijau dan teh putih) Teh herbal memiliki khasiat dalam membantu pengobatan suatu penyakit atau sebagai minuman penyegar tubuh (Winarsi, 2007). Teh herbal semakin dikenal oleh masyarakat sehingga banyak bermunculan teh herbal dengan berbagai merek dan komposisi bahan yang berbeda. Hal ini dikarenakan kandungan antioksidan dan pengaplikasiannya dalam bidang kesehatan semakin berkembang (Palupi dan Widyaningsih, 2015). Pembuatan teh herbal kayu manis bertujuan memberikan kemudahan kepada konsumen, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan oleh masyarakat. Metode pengolahan teh herbal pada umumnya merujuk pada pengolahan teh hijau *Camellia sinensis*. Teh hijau merupakan teh yang memiliki aktivitas kesehatan paling baik karena pada proses pengolahannya dilakukan tahap pelayuan untuk menginaktivasi enzim polifenol oksidase sehingga komponen bioaktif yang bersifat sebagai antioksidan dapat dipertahankan (Kementrian Pertanian, 2017). Inaktivasi enzim menyebabkan hasil seduhan teh berwarna hijau cerah yang menjadi ciri khas dari teh hijau dan disukai konsumen. Pengolahan teh hijau membutuhkan waktu yang lebih singkat dan proses yang lebih sederhana untuk mempertahankan antioksidan alami yang terkandung di dalamnya.

Pemanfaatan obat tradisional khususnya kayu manis di Desa Sopu, Kec. Nokilalaki, Kab. Sigi masih sangat minim untuk dilestarikan, dikarenakan sebagian masyarakat masih lebih memilih menggunakan obat modern untuk tujuan efek antidiare pada anak yang lebih cepat. Penggunaan obat modern masih memiliki banyak efek samping yang berbahaya, serta harga yang relatif lebih mahal, salah satu alternatif dalam mengatasi hal tersebut adalah pengobatan tradisional dengan menggunakan kayu manis yang dapat dibuat dalam seduhan teh herbal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini telah dilakukan pada hari kamis, Sabtu, 20 November 2021 Pukul 10.00-Selesai, berlokasi di Desa Sopu, Kec. Nokilalaki, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi (penyuluhan) dan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan memberikan materi-materi tentang Potensi Teh Celup Herbal dari Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*) sebagai upaya pengobatan diare. Kegiatan ini juga disertai dengan pembagian sembako bagi para peserta khususnya warga Desa Sopu sebagai bentuk kepedulian terhadap Warga Desa Sopu, Kec. Nokilalaki, Kab. Sigi.

Beberapa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Mengunjungi Lokasi dan Melakukan wawancara kepada Kepala Desa Sopu untuk mengetahui profil Desa Sopu, Kec. Nokilalaki, Kab. Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah serta menyiapkan keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada warga Desa Sopu menggunakan prinsip bahwa setiap informasi yang diterima oleh warga sebaiknya melalui proses, mendengar, mengetahui, menggunakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Oleh karena itu, agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian materi kepada warga dilakukan dengan tahapan penjelasan dan diskusi. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah sebagai berikut: (a) Penjelasan tentang Diare (b) Potensi Teh Celup Herbal dari Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*) sebagai upaya pengobatan diare.

c. Tahap Evaluasi

Adapun Tahap Evaluasi yaitu sebelum penyuluhan diberikan *pre test* kepada 30 orang responden dan setelah penyuluhan dan pemeriksaan dilakukan lagi *post test* kepada 30 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Potensi Teh Celup Herbal dari Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*) sebagai upaya pengobatan diare di Desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki, Kabupaten Sigi”, telah terlaksana pada hari sabtu, 20 November 2021 pada pukul 10.00-selesai di Desa Sopu Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini juga sekaligus dirangkaikan dengan bakti sosial (pemberian bantuan sembako) kepada warga Desa Sopu sebagai bentuk kepedulian terhadap warga sekitar akibat bencana banjir yang saat itu melanda Desa Sopu.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian sosialisasi, edukasi dan diskusi tanya jawab. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi tentang potensi tanaman Kayu Manis yang dapat dijadikan teh celup herbal sebagai upaya pengobatan diare. Potensi pemanfaatan kayu manis di Desa Sopu yang sangat besar terlihat dari banyaknya masyarakat Desa Sopu yang membudidayakan dan menanam kayu manis. Dengan melihat potensi iklim, dan jenis tanah yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sopu Kecamatan Nokilalaki maka produksi kayu manis akan tumbuh baik dan optimal sehingga hasil panen kayu manis juga akan semakin meningkat. Namun demikian peningkatan produksi tanaman kayu manis tidak sejalan dengan peningkatan output yang dihasilkan, atau dengan kata lain banyak hasil panen kayu manis langsung dijual dengan harga yang relatif lebih murah. Rendahnya pemanfaatan tanaman kayu manis disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau kurangnya pengetahuan dan keterbatasan teknologi yang dimiliki dalam pengolahan kulit kayu manis menjadi produk turunannya.

Pada Gambar 1. Dapat terlihat bahwa kegiatan sosialisasi diawali dengan pemberian materi edukasi yang dilakukan semenarik mungkin dengan bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti para peserta. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi suatu upaya dalam bentuk pemanfaatan tanaman kayu manis untuk salah satu pengobatan alternatif yang bisa dijadikan sebagai teh celup herbal untuk pengobatan diare.



Gambar 1. Pemaparan Materi Diare



Gambar 2. Foto Bersama

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat kooperatif dengan mengikuti semua instruksi yang diberikan dan datang tepat waktu dalam kegiatan PkM ini. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan sosialisasi melalui kegiatan PkM ini terlaksana dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil evaluasi kuisioner yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

No	Pertanyaan	SS%	S%	TS%	STS%
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Sigi.	50	50	0	0
2	Kegiatan Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Sigi sesuai dengan harapan saya.	40	60	0	0
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian	37	62	0	0

	memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya				
4	Setiap Keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat.	52	48	0	0
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi kembali	50	50	0	0

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa adanya pemahaman dan antusias warga desa Sopusu dalam kegiatan PkM mengenai materi tersebut, sehingga diharapkan setelah kegiatan ini informasi tersebut bisa terus tersampaikan kepada masyarakat desa Sopusu yang lainnya melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut. Kegiatan edukasi ini perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai salah satu langkah konkret dalam bentuk pemanfaatan tanaman kayu manis untuk salah satu pengobatan alternatif yang bisa dijadikan sebagai teh celup herbal untuk pengobatan diare.

KESIMPULAN

Kawasan Desa Sopusu merupakan Desa yang potensial dalam pengembangan kayu manis. Oleh karenanya diversifikasi olahan produk kulit kayu manis menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, salah satunya dalam bentuk teh celup herbal kayu manis yang dapat dijadikan sebagai upaya pengobatan diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih Kepada Seluruh Civitas Akademika STIFA Pelita Mas Palu serta Seluruh Warga Desa Sopusu yang telah memberi dukungan terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Balittri. 2013. Kandungan Senyawa Kimia Pada Daun Teh (*Camellia sinensis*). *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*. 19(3): 12-16.
- Kementerian Pertanian. 2017. *Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2017*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Jakarta. 133 hlm.
- Palupi, MR dan Tri Dewanti Widyaningsih. 2015. Pembuatan Minuman Fungsional Liang Teh Daun Salam (*Eugenia polyantha*) dengan Penambahan Filtrat Jahe dan Filtrat Kayu Secang. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3 (4): 1458-1464.
- Rismunandar, dan Paimin, F.B. 2001. *Kayu manis budidaya dan pengolahan*. Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Rismunandar. 1993. *Kayu Manis*. Jakarta.
- Winarsi H, 2007. *Antioksidan alami dan radikal bebas potensi dan aplikasinya dalam kesehatan*. Yogyakarta. Kanisius.